

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah Desa Malintang Baru

Sesuai dengan yang penulis dapatkan dalam Laporan RPJMDes Malintang Baru, Thn. 2019 berdasarkan cerita orang atau tetua masyarakat menyatakan bahwa pada awalnya Desa Malintang Baru ini merupakan bagiandari Desa Malintang, kemudian ada pemekaran menjadi Desa Malintang Baru. Desa Malintang baru merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di kecamatan Gambut yang mempunyai luas wilayah 365ha/ m2 titik dengan batas wilayah sebagai berikut.

- Sebelah utara kayu bawang
- sebelah Selatan Desa kayu bawang
- sebelah barat Desa kayu bawang
- sebelah timur desa Malintang

Wilayah Desa Malintang baru Kecamatan gambut terdiri dari 3 RT yang mana sebagian besar wilayah ini merupakan tanah garapan persawahan dengan hasil utama berupa padi, dan sebagian besar berupa palawija dan buah-buahan. Namun ada juga sebagian masyarakat yang berwirausaha di bidang peternakan yaitu peternakan ayam dan itik.

Topografi Desa Malintang baru berada pada daratan rendah dengan luas 365 ha/m², dan suhu rata-rata harian 26,21 derajat Celcius. Adapun luas wilayah menurut penggunaannya antara lain sebagai berikut:

- Luas pemukiman 39 ha/m²
- Luas persawahan 556 ha/m²
- Luas perkebunan 0 ha/m²
- Luas kuburan 0,2 ha/m²
- Luas pekarangan 37,71 ha/m²
- Luas perkantoran 0,3 ha/m²
- Luas prasarana umum lainnya 1,70 ha/m²

Jumlah penduduk di Desa Malintang baru sebanyak 822 jiwa yang terdiri dari 389 jiwa laki-laki dan 433 jiwa perempuan dengan 258 kepala keluarga yang dibagi menjadi 3 RT.

Sentra industri rumah tangga yang ada di desa Malintang baru berjumlah 2 unit dengan jenis usaha penggilingan padi, dengan cakupan wilayah usaha keluar desa bahkan ke luar daerah Adapun Mata pencaharian masyarakat yang lain terdiri dari PNS, industri rumah tangga, pedagang keliling, montir, pensiunan PNS, karyawan perusahaan swasta, pengecer gas dan BBM, tukang kayu, tukang batu, tukang cukur, tukang servis elektronik, tukang gali sumur, tukang pijat, petani, dan sebagainya.

2. Visi Misi Desa Malintang Baru

VISI :

Desa Malintang baru bebas dari kemiskinan dan sejahtera lahir dan batin serta memiliki keunggulan sumber daya manusia berkualitas, produktif, aman tertib, indah dan berbudaya sehingga eksisnya diakui dan dibutuhkan masyarakat.

MISI :

- a. merencanakan pembangunan desa dengan cara menganalisis prasarana kebutuhan masyarakat yang meliputi kebutuhan ekonomi, sarana prasarana kesehatan, Pendidikan, Kebudayaan, sarana keagamaan, pelatihan dan keterampilan.
- b. dalam penggalian gagasan masyarakat diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk menyampaikan usulan kepada aparat desa dan menyampaikan kebutuhannya.
- c. menciptakan suasana yang kondusif secara intensif sehingga menciptakan rasa aman dalam bekerja.
- d. berusaha sehingga memacu semangat yang positif Kepada seluruh masyarakat desa Malintang Baru.
- e. meningkatkan Animo masyarakat terhadap dunia pendidikan mulai Usia Dini.
- f. Menciptakan rasa kegotongroyongan dan sikap kekeluargaan yang baik pada masyarakat.

- g. Mengusahakan Pendidikan dan Pelatihan Diklat bagi putra-putri masyarakat desa Malintang Baru Ke instansi terkait dunia usaha dan dunia industri baik di dalam Desa sendiri maupun di luar Desa Malintang Baru
- h. menyelenggarakan dan mengintensifkan semangat dan hubungan kekeluargaan antara pembakal desa aparat desa, masyarakat desa Malintang Baru maupun masyarakat diluar desa Malintang Baru
- i. menyelenggarakan koordinasi dan harmonisasi dengan instansi terkait dan Tripka Kecamatan gambut

3. Sajian Data

Berdasarkan data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dari tempat lokasi yang penulis ambil dari 3 RT di Desa Malintang Baru yang berkenaan dengan permasalahan yang penulis teliti, maka diperoleh 12 orang informan, sebagai berikut:

a. Informan 1

Nama : Muhammad Natsir
 Pekerjaan : Ketua BPD Desa Malintang Baru
 Alamat : Jl. Iirigasi Malintang Baru RT 1

Dari wawancara dengan informan didapatkan bahwa desa Malintang Baru dulu pernah mengoperasikan Koperasi Unit Desa pada tahun 2010. Tapi tidak berlangsung lama, karena masih minim nya kemampuan

sumberdaya manusia dalam mengelola koperasi pada saat itu dan pada akhirnya koperasi tersebut ditutup secara permanen.

“Pembentukan Koperasi Syariah di wilayah Pemerintahan Desa Malintang baru sangat strategis. Asalkan para anggota koperasi harus mereka yang mengerti tentang koperasi syariah, kebanyakan warga desa sulit menerima suatu produk yang masih asing di telinga mereka terutama yang berhubungan dengan keuangan” (29 Januari 2021)

b. Informan 2

Nama : Ayu Wulandari

Pekerjaan : Bendahara Desa Malintang Baru

Alamat : Jll. Irigasi Malintang Baru RT 1

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Ayu Wulandari, beliau menuturkan bahwa pembentukan koperasi syariah di wilayah pemerintahan Desa Malintang Baru cukup berpotensi tinggi akan berkembang pesat. Dan akan membantu mempermudah pengurusan atau pengelolaan koperasi syariah nantinya. Dalam melengkapi syarat administrasi baik mengenai pembentukan maupun operasional koperasi syariah.

c. Informan 3

Nama : Bripka Robby Hartono

Pekerjaan : Bhabinkamtibmas Desa Malintang Baru

Alamat : jl . A. yani Komplek Sejahtera Mandiri Asri km 14

Bripka Robby Hastono selaku Bhabinkamtibmas Desa Malintang Baru akan menjamin keamanan koperasi syariah nanti, bahkan saat pembentukannya.

d. Informan 4

Nama : Khairuddin S.Pd

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

Alamat : Jl. Irigasi Malintang Baru RT 2

Hasil wawancara dengan bapak Khairuddin S.Pd, beliau bersedia menjadi anggota koperasi syariah jika nanti telah didirikan. Selain mampu membantu masyarakat lain dalam kemajuan ekonomi bersama, juga membiasakan masyarakat menghindari riba.

e. Informan 5

Nama : Norhidayat

Pekerjaan : Tokoh agama

Alamat : Jl. Irigasi Malintang Baru RT 1

Pengenalan produk peminjaman dana bebas dari riba sangat dibutuhkan, karena masih banyaknya masyarakat yang sadar akan larangan riba tapi masih meminjam dana pada rentenir. Padahal itu akan sangat membebani masyarakat pada saat pengembalian pinjaman dengan kelebihan dana yang cukup banyak. Diharapkan jika nantinya koperasi syariah dibentuk maka akan menjadi alternatif lain para warga.

f. Informan 6

Nama : Ali Nordin
 Pekerjaan : Tokoh Masyarakat
 Alamat : Jl. Irigasi Malintang Baru RT 3

Menurut bapak Ali Nordin, Koperasi Syariah terbilang akan sulit di kembangkan di desa Malintang Baru. Hal ini dilihat dari masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang koperasi syariah, dan penggunaan istilah-istilah yang kurang familiar dikarenakan masyarakat masih terbiasa dengan produk yang disediakan oleh bank konvensional serta kemudahan administrasi oleh rentenir.

g. Informan 7

Nama : H. Ilam
 Pekerjaan : petani
 Alamat : Jl. Irigasi Malintang Baru RT 3

Dilihat dari sosialisasi yang disampaikan, masyarakat desa Malintang Baru sudah mulasidikit memahami apa itu koperasi syariah. Walaupun masih terdengar asing ditelinga masyarakat tapi kebanyakan warga bisa menerima keberadaan koperasi syariah ini.

“semoga dengan keberadaan koperasi syariah nanti dapat membantu para petani lebih mudah dalam penyediaan modal untuk membeli pupuk. Ditambah lagi jika tiba-tiba bencana lam seperti banjir kemarin membuat beberapa bibit padi hancur diterjan banjir sehingga kami harus membeli bibit baru pada petani yang lahan padinya tidak terkena musibah dan itu pun lumayan memerlukan modal.” Tutur kata H. Ilam. (03 februari 2021)

h. Informan 8

Nama : Hj. Salasiah

Pekerjaan : Petani

Alamat : Jl. Irigasi Malintang Baru RT 1

Ibu salasiah berpendapat bahwa koperasi syariah akan sangat membantu masyarakat desa malintang Baru terutama petani, dimana pekerjaan sebagai petani lebih dominan dibandingkan yang lain, didukung lahan pertanian yang luas. Jika koperasi syariah di dirika di Desa Malintang Baru maka masyarakat yang sudah terbiasa menghindari riba dan meminjam dana melalui perbankan syariah tidak perlu keluar daerah lagi untuk mencari pinjaman dana.

i. Informan 9

Nama : Tihamah

Jabatan : Pedagang

Alamat : Jl. Irigasi Malintang Baru RT 1

Ibu tihamah sudah hampir 2 tahun berdagang, beliau menyebutkan Selain membantu para petani keberadaan koperasi syariah juga diharapkan dapat membantu para pedagang kecil dalam mengembangkan usahanya.

Ibu tihamah menyebutkan “*belum pernah pang minjam duit ke bank atau wadah orang. Tapi mun ada tempat pinjaman duit dari buhan desa bis ai minjam disana. Umpat jadi anggota jua, rancak ai rajin buhan bank datang menawari pinjaman tapi kada suah minjam. Mudahan bila sudah adanya koperasi syariah didesa sama-sama saling membantu memajukan ekonomi*”. (3 february 2021)

j. Informan 10

Nama : Mama Icha
 Jabatan : Pedagang
 Alamat : Jl. Irigasi Malintang Baru RT 2

Sumarni merupakan pendatang di desa Malintang Baru, ia pindahan dari kabupaten hulu sungai selatan dan menetap di desa Malintang Baru sudah 12 tahun dengan bernata pecaharian sebagai pedagang dan bergantung pada penghasilan harian dan merupakan anggota pinjam uang di salah satu rentenir tapi sering di sebut warga sebagai koperasi. Beliau sangat antusias jika di bentuknya koperasi syariah dan berminat sebagai anggota.

*“saya kalau mau nyimpan uang kadang di celengan rumah karena enggak paham sama bank. Kalo tiba-tiba perlu uang minjam sama bu S**** (rentenir) bayarnya ditagih kerumah setiap hari kalau minjam satu juta dibalikin nya lebih seratus lima puluh ribu ya di anggap upah buat yang nagih dari pada ribet urus dengan bank. Kalau sudah ada tempat pinjam duit di desa langsung ke desa aja asal enggak ribet kaya di bank)”* tutur beliau. (3 februari 2021)

k. Informan 11

Nama : Salma Azizah
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Irigasi Malintang Baru RT 2

Mahasiswa semester akhir ini berpendapat bahwa pengetahuannya mengenai koperasi syariah masih minim. Karena jurusan kuliahnya tidak berhubungan dengan ekonomi. Tapi koperasi syariah juga tidak terlalu asing di telinganya. Beliau menyebutkan, seandainya koperasi sudah dibangun iya

tidak segan untuk ikut ambil dalam pengelolaan koperasi syariah disertai dengan bimbingan orang yang lebih kompeten agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, hanya saja jika diharuskan untuk ikut dalam keanggotaan koperasi syariah masih ragu karena belum mempunyai pekerjaan tetap, ditakutkannya tidak bisa membayar angsuran anggota koperasi.

1. Informan 12

Nama : Ahmad Labib

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Irigasi Malintang Baru RT 3

Mahasiswa yang barusaja lulus dari salah satu universitas di Kalimantan Selatan ini menuturkan bahwa, peluang pembentukan koperasi syariah berpotensi ringgi dibangun di wilayah Desa Malintang Baru, dan ia siap ikut serta dalam pengelolaan bahkan pemasaran produk koperasi syariah, meskipun tidak terlalu memahami lebih dalam tentang koperasi syariah karena masih sedikitnya lembaga ini di daerah sini. Di imbangi dengan sosialisasi kepada masyarakat agar lebih mengenal koperasi syariah dan produk-produk yang di tawarkan akan menambah minat masyarakat sebagai anggota.

Hasil Wawancara Masyarakat Desa Malintang Baru.

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang koperasi syariah, dan mengetahui apa saja peluang, tantangan, kekuatan serta kelemahan jika koperasi syariah didirikan di lingkungan desa Malintang Baru.

a Pertanyaan 1

Tabel 1.1 Apakah anda mengetahui apa itu koperasi syariah?

Nama Narasumber	Hasil Wawancara
Muhammad Natsir	Mengetahui , tapi kurang mengerti.
Ayu Wulandari	Mengetahui, tapi lebih paham tentang koperasi biasa.
Bripka Robby H	Megetahui sedikit- sedikit
Khairuddi n S.Pd	Mengetahui.
Norhidayat	Kurang tahu
Ali Nordin	Kurang tahu
H. Ilam	Belum tahu
Hj. Salasiah	Belum tahu
Tihamah	Mengetahui secara umumnya saja
Sumarni	Belum tahu
Salma Azizah	Mengetahui
Ahmad Labib	Mengetahui.

b Pertanyaan 2

Tabel 1.2 Apakah anda setuju jika koperasi syariah didirikan di Desa Malintang Baru?

Nama Narasumber	Hasil Wawancara
Muhammad Natsir	Setuju, dengan harapan mampu membantu masyarakat.
Ayu Wulandari	Setuju, semoga dengan keberadaan koperasi syariah dapat

	membantu perekonomian masyarakat.
Bripka Robby H	Setuju saja
Khairuddin S.Pd	Setuju, dengan adanya koperasi syariah dapat meringankan kendala kendala usaha masyarakat terutama masalah permodalan
Norhidayat	Setuju, diharapkan koperasi syariah dapat berjalan sesuai dengan harapan.
Ali Nordin	Setuju agar masyarakat tidak harus meminjam dana dari pihak yang menariskan bunga tinggi
H. Ilam	Setuju, agar masyarakat terbantu.
Hj. Salasiah	Setuju, untuk membantu masyarakat yang kekurangan uang
Tihamah	Setuju, selama berdampak positif
Sumarni	Setuju
Salma Azizah	Setuju, keberadaan koperasi syariah tidak hanya membantu usaha masyarakat, tapi juga menyediakan lapangan pekerjaan
Ahmad Labib	Setuju, sebagai alternatif masyarakat untuk mengembangkan usaha lebih besar terutama penyediaan dana.

c. Pertanyaan 3

Tabel 1.3 Apakah anda tertarik berkontribusi langsung terhadap pembentukan koperasi syariah?

Nama Narasumber	Hasil Wawancara
Muhammad Natsir	Iya, pemerintah desa siap membantu dalam pembentukan koperasi syariah.
Ayu Wulandari	Iya
Bripka Robby H	Iya
Khairuddin S.Pd	Iya, siap melibatkan diri dan ikut serta menjadi anggota koperasi
Norhidayat	Iya, semoga masyarakat bisa saling membantu terhadap pembentukan dan pengembangan koperasi syariah
Ali Nordin	Iya
H. Ilam	Iya
Hj. Salasiah	Iya
Tihamah	Iya, siap ikut serta membantu baik dari keanggotaan atau tindakan
Sumarni	Iya

Salma Azizah	Iya, karena keberadaan koperasi syariah menjadi trobosan baru yang belum ada didesa kita
Ahmad Labib	Iya, karena koperasi syariah dapat membantu usaha masyarakat dan menyediakan lapangan pekerjaan

d Pertanyaan 4

Tabel 1.4 Apakah anda pernah melakukan transaksi dengan lembaga keuangan atau penyedia keuangan lainnya baik individu atau lembaga terutama dalam hal pinjam meminjam ?

Nama Narasumber	Hasil Wawancara
Muhammad Natsir	Pernah, meminjam dan menabung pada bank
Ayu Wulandari	Pernah, melakukan segala jenis transaksi pada bank
Bripka Robby H	Pernah, menggunakan kartu kredit
Khairuddin S.Pd	Pernah, melakukan kredit barang dengan pihak bank
Norhidayat	Pernah, meminjam uang dengan orang lain
Ali Nordin	Pernah, meminjam uang dengan saudara
H. Ilam	Pernah , meminjam uang untuk bertani pada tukang kredit koperasi
Hj. Salasiah	Pernah, meminjam uang pada orang tertentu
Tihamah	Pernah , meminjam uang untuk modal usaha dari seseorang
Sumarni	Pernah, meminjam uang untuk modal usaha dari tukang kredit desa
Salma Azizah	Pernah, melakukan pembelian barang dengan sistem pembayaran kredit melalui aplikasi
Ahmad Labib	Pernah, meminjam uang dengan aplikasi pinjaman online tanpa agunan.

e Pertanyaan 5

Tabel 1.5 Bagaimana sistem pengembalian dana yang anda lakukan dengan transaksi pinjaman tersebut?

Nama Narasumber	Hasil Wawancara
-----------------	-----------------

Muhammad Natsir	Seperti pada bank umum lainnya, saya membayar angsuran sesuai dengan apa yang sudah di tetapkan pihak bank
Ayu Wulandari	Membayar angsuran pada waktu yang sudah di tentukan
Bripka Robby H	Pembayaran masuk tagihan setiap bulan dipotong otomatis
Khairuddin S.Pd	Pembayaran angsuran setiap bulan pada pihak pemberi kredit
Norhidayat	Pengembalian uang sesuai dengan perjanjian antara kedua pihak, baik waktu maupun besar biaya peminjaman
Ali Nordin	Pengembalian uang atas kesepakatan bersama
H. Ilam	Pengembalian uang sesuai dengan apa yang dipinjam tetapi ada biaya tambahan
Hj. Salasiah	Pengembalian uang sesuai dengan apa yang dipinjam tetapi ada biaya tambahan
Tihamah	Pengembalian uang sesuai dengan apa yang dipinjam tetapi ada biaya tambahan
Sumarni	Pengembalian uang sesuai dengan apa yang dipinjam tetapi ada biaya tambahan
Salma Azizah	Semakin canggihnya teknologi banyak aplikasi yang memberikan kemudahan dalam pembelian barang dan pembayarannya bisa dicicil atau di kredit dengan pembayaran ada biaya tambahan yang di bebaskan kepada pembeli.
Ahmad Labib	Pembayaran pinjaman online bisa melalui alfamart dan lainnya.

f Pertanyaan 6

Tabel 1.6 Apa keluhan anda tentang sistem peminjaman uang diatas?

Nama Narasumber	Hasil Wawancara
Muhammad Natsir	Lokasi bank yang berada dipusat kota
Ayu Wulandari	Jarak
Bripka Robby H	Tagihan bunga yang tinggi
Khairuddin S.Pd	Banyak biaya tambahan
Norhidayat	Bunga yang besar dari rentenir
Ali Nordin	-
H. Ilam	Biaya tambahan yang tinggi
Hj. Salasiah	Biaya tambahan yang tinggi
Tihamah	Biaya tambahan yang tinggi
Sumarni	Biaya tambahan yang tinggi
Salma Azizah	Bunga yang di sediakan aplikasi besar

Ahmad Labib	Bunga yang di sediakan aplikasi besar
-------------	---------------------------------------

g Pertanyaan 7

Tabel 1.7 Jika koperasi syariah dibentuk, apakah yang akan menjadi ancaman koperasi syariah?

Nama Narasumber	Hasil Wawancara
Muhammad Natsir	Masyarakat yang belum memahami perbedaan koperasi syariah dengan lembaga penyedia pinjaman lainnya
Ayu Wulandari	Istilah yang masih asing tentang koperasi syariah bagi masyarakat
Bripka Robby H	Wawasan Sumberdaya masyarakatnya
Khairuddin S.Pd	Sistem keuangan yang rumit
Norhidayat	Kurang paham tentang koperasi syariah
Ali Nordin	Kurang mengerti tentang koperasi syariah
H. Ilam	Proses yang sulit dalam meminjam uang
Hj. Salasiah	Proses yang sulit dalam meminjam uang
Tihamah	Penyedia keuangan lain memberikan carayang lebih praktis
Sumarni	Penyedia keuangan lain memberikan carayang lebih praktis
Salma Azizah	Sistem peminjaman lebih mudah dari lembaga keuangan lain
Ahmad Labib	Sistem peminjaman lebih mudah dari lembaga keuangan lain

B. Analisis dan Hasil penelitian

1. Prospek pembentukan koperasi syariah di Desa Malintang Baru

Untuk melihat seperti apa peluang pembentukan Koperasi Syariah di Desa Malintang Baru, dari data-datayang sudah di kumpulkan baik berupa data kepustakaan, seperti buku dan peraturan perundang-undangan maupun dokumentasi dari lembaga yang bersangkutan dengan penelitian ini. Selain itu, data didapat dari wawancara dengan narasumber-narasumber yang berkaitan dengan ini seperti prjabat pemerintahan desa, Tokoh agama, tokoh masyarakat dan pedagang-pedagang di desa Malintang Baru. Berikut empat aspek indicator terhadap pembentukan Koperasi Syariah di Desa Malintang Baru, yaitu:

a. Aspek Keuangan

Yang dimaksud dengan aspek keuangan disini menurut penulis adalah mengenai cara memperoleh modal baik sebagai syarat ataupun operasional terhadap pembentukan koperasi syariah di Desa Malintang Baru. awal dari pembentukan koperasi syariah ini diharuskan memiliki keanggotaan 20 orang dengan modal awal 1 juta/orang. Ditunjang dari penghasilan masyarakat yang didominasi petani dan pedagang sudah cukup mampu membantu dalam permodalan pembentukan Koperasi Syariah. Beberapa narasumber bersedia menjadi anggota koperasi syariah untuk menempatkan dana atau modal dengan catatan adanya komitmen antara anggota dan pengelola koperasi syariah dalam pengembangan nantinya. Sesuai dengan

yang dituturkan oleh ibu Tihamah yang bekerja sebagai pedagang dan bersedia menjadi anggota koperasi syariah nantinya:

“bisa-bisa saja saya ikut dalam keanggotaan koperasi syariah, sudah jadi kewajiban harus memiliki simpanan di koperasi nanti, siapa tau ada keperluan mendesak bisa meminjam uang di sana”(Tihamah, wawancara 28 februari 2021)

b. Aspek Pemasaran.

Proses pelaksanaan kegiatan pembentukan koperasi dilihat dari aspek pemasaran produk cukup mendukung. apabila nantinya pengurus koperasi syariah mampu merancang produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. terutama produk yang berhubungan dengan pertanian. Dengan sistem promosi yang menjanjikan sehingga mampu menarik minat masyarakat dengan produk yang ditawarkan.

Didukung dengan wilayah Desa Malintang Baru yang Strategis, dapat mempermudah proses promosi tentang adanya koperasi, memasarkan produk yang ada dan mudah di jangkau anggota. Dengan harapan dapat menekan biaya sekecil mungkin serta menghimpun dan menyalurkan dan dari dan kepada nasabah sebesar mungkin, dalam memasarkan produk yang di hasilkan.

Koperasi syariah nanti akan dihadapkan dengan persaingan pasar, meskipun produk yang ditawarkan sama dengan lembaga keuangan lain, koperasi syariah ini dilihat mampu bersaing dan menggait para nasabah di sekitaran wilayah

Kecamatan Gambut, hal ini dikarenakan belum adanya koperasi syariah di wilayah ini.

c. Aspek Sosial Ekonomi.

Berdasarkan aspek sosial ekonomi pembentukan koperasi syariah di Desa Malintang Baru Sangat Mendukung. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain antusias masyarakat yang mendukung penuh serta kesukarelaan menjadi anggota koperasi syariah, mudahnya jangkauan transportasi karena letak desa Malintang Baru yang strategis, tingkat religious masyarakat serta keamanan wilayah yang terjamin. Dan dari segi ekonomi masyarakat cukup memungkinkan untuk dibentuk koperasi syariah karena rata-rata pendapatan masyarakat menguatkan untuk membayar anguran koperasi syariah.

d. Aspek Manajemen

Aspek manajemen yang perlu diperhatikan meliputi : *planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC)*. Keberhasilan dalam menjalankan empat elemen utama dalam manajemen akan mempermudah proses dalam mencapai tujuan. Ke empat komponen utama diatas memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi pendidikan, pengalaman, keterampilan maupun teknologi.

Masyarakat desa Malintang Baru sudah tidak asing lagi dengan pengelolaan lembaga keuangan, terutama para anggota koperasi yang pernah didirikan dulu. Ditambah lagi sekarang banyak para pemuda lulusan sarjana ekonomi yang lebih mengerti tentang pengelolaan keuangan hal ini menjadi satu

dorongan yang akan menjadikan koperasi syariahdi kelola oleh orang-orang yang berkualitas.

2. Analisis SWOT Pembentukan Koperasi Syariah

Dalam mengelola sebuah usaha atau kegiatan perencanaan strategis merupakan hal penting yang harus diperhatikan, yaitu berupa pola atau struktur sasaran yang mampu mendukung dan mendorong kearah tujuan yang akan dicapai, sebagai persiapan perencanaan dalam menetapkan strategi dan sasaran. Sehingga diperoleh strategi efektif dan efisien yang mudah digunakan yaitu analisis SWOT.

Berdasarkan dari data yang telah di kumpulkan oleh penulis, baik melalui kepustakaan, dokumentasi maupun wawancara. Dapat di uraikan lebih mendalam dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang berhubungan dengan peluang pembentukan koperasi syariah di Desa Malintang Baru, hasilnya sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strengths*)

Dalam pembentukan koperasi syariah kekuatan sangat di perlukan, maksud kekuatan disini adalah kekuatan dari koperasi syariah itu sendiri jika sudah dibentuk. Adapun kekuatan tersebut dapat menjadi peluang pembentukan koperasi syariah. Yaitu:

- 1) Sistem Keuangan Berbasis Syariah.
- 2) Koperasi Syariah Mengutamakan Asas Kepercayaan.

- 3) Sisi Sosial Keagamaan yang dimiliki Koperasi Syariah
- 4) Produk Akad yang Beragam-macam
- 5) Koperasi Syariah diperuntukkan Bagi Bisnis Usaha Mikro

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Setiap pembentukan koperasi syariah pasti akan ada kelemahan yang menjadi sisi negatifnya, kelemahan ini pun juga akan menjadi penghambat dalam mengembangkan koperasi syariah nantinya serta dapat melemahkan keberadaan koperasi syariah setelah didirikan.

- 1) Sistem Koperasi Syariah Yang Masih Asing Di Masyarakat
- 2) Lemahnya Pengetahuan Pengurus Tentang Koperasi Syariah
- 3) Sistem Bagi Hasil Dalam Koperasi Syariah yang Masih Membingungkan.
- 4) Penerapan Istilah Akad Dalam Masyarakat Kurang Familiar.

c. Peluang (*Opportunities*)

Dalam hal ini peluang sangat penting dalam pembentukan koperasi syariah, untuk mengetahui seberapa besar peluang yang dapat mendukung pengembangan koperasi syariah. Berikut ini beberapa peluang yang akan menjadi alasan dibentuknya koperasi syariah di Desa Malintang Baru.

- 1) Dukungan Dari Pihak Pemerintah Desa
- 2) Minimnya Lembaga Keuangan Syariah Diwilayah Kecamatan Gambut

- 3) Minat Masyarakat Akan Koperasi Syariah yang Bebas Bunga
- 4) Pertumbuhan Penduduk Yang meningkat Setiap Tahun
- 5) Banyaknya Usaha yang dimiliki Penduduk yang kiranya memerlukan pinjaman.
- 6) Sebagai alternatif masyarakat mencari sumber modal daripada harus meminjam ke pihak lain yang menariskan bungaterlalu besar.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan hal-hal yang akan mempengaruhi kinerja usaha, yang dapat mengancam perkembangan koperasi syariah nanti. Berikut beberapa ancaman yang ditemukan dari hasil penelitian ini.

- 1) Daya saing tinggi dari penyedia pinjaman yang sudah ada di wilayah desa dan sudah menjadi langganan masyarakat.
- 2) Banyaknya masyarakat yang masih terikat pinjaman pada lembaga lain.
- 3) Kemungkinan munculnya kecemburuan sosial antara anggota.
- 4) Maraknya aplikasi pinjol (pinjaman dana secara *online*) yang menawarkan cara lebih mudah.

Tabel 2.1

Matriks SWOT

SWOT	<p><i>Strengths (s)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Keuangan Berbasis Syariah. 2. Koperasi Syariah Mengutamakan Asas Kepercayaan. 3. Sisi Sosial Keagamaan yang dimiliki Koperasi Syariah 4. Produk Akad yang Bermacam-macam. 5. Koperasi Syariah diperuntukkan Bagi Bisnis Usaha Mikro 	<p><i>Weaknesses (w)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Koperasi Syariah Yang Masih Asing Di Masyarakat 2. Lemahnya Pengetahuan Pengurus Tentang Koperasi Syariah 3. Sistem Bagi Hasil Dalam Koperasi Syariah yang Masih Membingungkan. 4. Penerapan Istilah Akad Dalam Masyarakat Kurang Familiar.
<p><i>Opportunities (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Dari Pihak Pemerintah Desa 2. Minimnya Lembaga 	<p><i>Strategi (SO)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan aturan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada 	<p><i>Strategi (WO)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan promosi pada

<p>Keuangan Syariah Diwilayah Kecamatan Gambut</p>	<p>pengelola koperasi agar dihasilkan pengelola yang</p>	<p>masyarakat secara <i>offline</i> atau <i>online</i>.</p>
<p>3. Minat Masyarakat Akan Koperasi Syariah yang Bebas Bunga</p>	<p>bekerja dengan optimal.</p>	<p>2. Membentuk sistem pemasaran yang lebih inovatif.</p>
<p>4. Pertumbuhan Penduduk Yang meningkat Setiap Tahun</p>	<p>2. Dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) dapat menjadi peluang untuk memperluas sasaran pemasaran produk koperasi syariah.</p>	<p>3. Memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin canggih.</p>
<p>5. Banyaknya Usaha yang dimiliki Penduduk yang kiranya memerlukan pinjaman.</p>	<p>3. Melaksanakan analisis pembiayaan dengan program pendampingan.</p>	
<p>6. Sebagai alternatif masyarakat mencari sumber modal daripada harus meminjam kepihak</p>		

lain yang menariskan bungaterlalu besar.		
<p><i>Threats (T)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daya saing tinggi dari penyedia pinjaman yang sudah ada diwilayah desa dan sudah menjadi langganan masyarakat. 2. Banyaknya masyarakat yang masih terikat pinjaman pada lembaga lain. 3. Kemungkinan munculnya kecemburuan sosial antara anggota. 4. Maraknya aplikasi 	<p><i>Strategi (ST)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan Target Pemasaran 2. Penyuluhan koperasi syariah bagi masyarakat 3. Memberikn pemahaman lebih tentang asas koperasi yang beasalkan kekeluargaan 	<p><i>Strategi (WT)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kerjasama dengan instansi lain. 2. Membangun kepercayaan masyarakat dengan menghasilkan inovasi baru. 3. Promosi yang lebih dikembangkan sehingga dapat menjangkau pangsa pasar.

<p>pinjol (pinjaman dana secara <i>online</i>) yang menawarkan cara lebih mudah.</p>		
--	--	--

Dilihat dari Matriks SWOT diatas ditemukan bahwa kekuatan terhadap pembentukan Koperasi Syariah lebih besar dibandingkan Kelemahan yang ada diwilayah Desa Malintang Baru. Dan faktor peluang lebih bear dibandingkan dengan faktor ancaman. Oleh sebab itu seharusnya sudah cukup mampu dlam pembentukan Koperasi Syariah. Berikut merupakan pengembangan strategi dalam Pembentukan Koperasi Syariah berdasarkan hasil interprestasi analisis terhadap Masyarakat Desa Malintang Baru yakni:

1. Strategi SO (*Streght-Opportunity*)

- a Menetapkan aturan *reward* dan *punishment* kepada pengelola koperasi agar dihasilkan pengelola yang bekerja dengan optimal. Strategi ini bermaksud untuk lebih meningkatkan para pengelola Koperasi yang

lebih profesional dalam melakukan tugas nantinya. Dan mendapatkan SDM yang kompeten sesuai dengan bidang yang akan dikerjakan.

- b Dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) dapat menjadi peluang untuk memperluas sasaran pemasaran produk koperasi syariah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap eksistensi koperasi syariah, agar koperasi syariah yang didirikan nanti tidak hanya beranggotakan masyarakat setempat melainkan dari luar daerah dengan ketentuan yang sesuai didukung dengan kesiapan strategi.
- c Melaksanakan analisis pembiayaan dan pelatihan tentang koperasi syariah dengan program pendampingan. Strategi ini berasal dari penggabungan antara dukungan pemerintah desa dan sasaran koperasi syariah bagi pelaku usaha mikro, hal ini akan dapat memperluas pengetahuan bagi para pengelola maupun anggota bahkan masyarakat setempat tentang koperasi syariah secara mendalam.

2. Strategi WO (*Weakness- Opportunity*)

- a Meningkatkan promosi pada masyarakat secara *offline* atau *online*. Strategi ini bertujuan mengajak para masyarakat selain menjadi anggota koperasi, juga menjadi nasabah koperasi syariah. Sehingga koperasi nantinya mampu berkembang dengan baik dan bisa membantu perekonomian masyarakat setempat.
- b Membentuk sistem pemasaran yang lebih inovatif. Gencarnya pelaku ekonomi yang semakin banyak dan beragam, maka pelaku usaha harus

mampu berinovasi dalam memasarkan produk untuk menarik simpati masyarakat, sehingga mampu bersaing dengan unit koperasi lain.

- c Memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat, memanfaatkan teknologi yang ada merupakan strategi yang bagus dalam pembentukan Koperasi Syariah. baik pemanfaatan dalam edukasi maupun pemasaran produk.

3. Strategi ST

- a Menetapkan Target Pemasaran. Strategi ini bertujuan agar anggota koperasi syariah merupakan masyarakat yang sudah tidak terikat dengan lembaga penyedia permodalan lain. Ditakutkan akan lebih membebani masyarakat dalam pembayaran iuran koperasi, atau masyarakat yang ingin melakukan peminjaman modal.
- b Penyuluhan Koperasi Syariah Bagi Masyarakat. Strategi ini mampu memberi wawasan lebih mendalam kepada masyarakat awam yang masih rendah pemahamannya mengenai koperasi. Karena masih banyaknya masyarakat yang terikat pada penyedia modal dengan bunga besar. Diharapkan keberadaan koperasi syariah mampu membantu usaha masyarakat.
- c Memberikan pemahaman lebih tentang asas koperasi yang beasaskan kekeluargaan. Strategi ini dapat meminimalisir kecemburuan sosial antar anggota, dengan dituntun oleh pemimpin yang bijak .

4. Strategi WT

- a Meningkatkan kerjasama dengan instansi lain. Langkah selanjutnya dengan meningkatkan kerjasama mampu mengembangkan koperasi syariah nanti agar menjadi lebih baik dengan mencontoh instansi lain.
- b Membangun kepercayaan masyarakat dengan menghasilkan inovasi baru. Dengan adanya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi, dan inovasi produk yang ditawarkan beragam sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka hal ini merupakan strategi yang baik dalam memperbanyak anggota koperasi.
- c Promosi yang lebih dikembangkan sehingga dapat menjangkau pangsa pasar. Promosi ini juga ditujukan agar mampu bersaing dengan penyedia modal lainnya. Apalagi maraknya aplikasi peminjaman secara *online* yang sedang ramai dibicarakan di kalangan masyarakat. Maka para pengelola koperasi syariah harus pandai dalam melakukan promosi.

Dari hasil matriks SWOT dapat diambil beberapa strategi yang sesuai dengan keadaan dalam pembentukan koperasi syariah pada masyarakat berdasarkan beberapa hal yang mendukung sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan koperasi syariah di wilayah Desa Malintang Baru cukup berpeluang jika didirikannya khususnya dalam membangun perekonomian masyarakat setempat terutama masyarakat menengah kebawah. Ditambah respon positif para masyarakat yang baik akan adanya usulan pembentukan koperasi berbasis syariah ini juga akan

mempermudah dalam penediaan modal usaha dengan pemberian pinjaman yang lebih mudah, jelas dan cepat tanpa mengkhawatirkan tanggungan yang berlebihan.

Ditambah dengan dirancangnya strategi-strategi jika nanti koperasi syariah telah didirikan, diharapkan dapat berkembang dan bejalan lebih baik serta mampu bersaing baik dengan penyedia pinjaman individu maupun pinjaman online yang kian marak diperbincangkan di masyarakat.